

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH BALEBO DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI ISLAM DALAM MASYARAKAT DI DESA
BALEBO KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

Askya Shifa Ramhadani
NIM: 105271107921

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/ 2025 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), ASKYA SHIFA RAMHADANI, NIM. 105271107921 yang berjudul "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam dalam Masyarakat di Desa Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara." telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.
Makassar, -----
17 Mei 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I.

(.....)

Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

(.....)

Anggota : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

(.....)

Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

Pembimbing II: Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

(.....)

Dr. Amrah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H/ 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **ASKYA SHIFA RAMHADANI**

NIM : 105271107921

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam dalam Masyarakat di Desa Balebo Kecamatan

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I.

(.....)

2. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

(.....)

3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

(.....)

4. Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.

(.....) *Muchtar*

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Askya Shifa Ramhadani

Nim : 105271107921

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiasi) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 03 Muharram 1447 H
28 Juni 2025 M

Yang membuat pernyataan



Askya Shifa Ramhadani
Nim : 105271107921

MOTTO

“Pendidikan membentuk masa depan, Usaha menentukan keberhasilan, dan
Keberhasilan tidak akan pernah diraih tanpa perjuangan”



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Melalui doa-doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tak terbatas, serta pengorbanan tanpa pamrih, mereka telah membimbing dan menguatkan saya untuk terus berjuang hingga titik ini. Segala keberhasilan yang saya capai hari ini tidak lepas dari perjuangan, ketulusan hati, dan doa-doa mereka yang senantiasa mengiringi setiap usaha dan doa saya.

Kepada adik, om dan tante kandungku, yang selalu membantu dan memberikan support dan dalam proses perkuliahan ini. Terima kasih banyak atas kehadiran dan dukungan yang tak ternilai.



ABSTRAK

ASKYA SHIFA RAMHADANI. 105271107921. 2025. *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dalam Masyarakat di Desa Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.* Dibimbing oleh Dahlan Lama Bawa, dan Agil Husain Abdullah.

Tujuan penelitian ini adalah 1.) Untuk mengetahui kegiatan dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, 2.) Untuk mengetahui strategi dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, 3.) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di Desa balebo

Jenis penelitian dari skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Wakil direktur pondok pesantren, Pembina pondok pesantren, Masyarakat di Desa Balebo, serta dari buku dan jurnal yang berkaitan strategi dakwah. Untuk pengumpulan data, digunakan wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada Masyarakat menggunakan strategi dakwah seperti Dakwah bil hikmah (strategi dakwah dengan pendekatan yang bijaksana tanpa memaksa), Dakwah bil hal (strategi dakwah yang lebih fokus pada tindakan dan perilaku yang baik sebagai contoh masyarakat), dan membangun jaringan atau hubungan yang baik terhadap masyarakat, orang tua santri, dan pemerintah. Kegiatan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo yaitu pengajian, safari jumatatan, safari ramadan, dan mengisi acara di beberapa majelis taklim. Faktor-faktor yang mendukung dalam proses menanamkan nilai-nilai islam kepada masyarakat adalah pondok pesantren memiliki jaringan sosial dan alumni yang luas, serta peran ustadz dan ustadzah yang sangat membantu dalam proses kegiatan dakwah. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses kegiatan dakwah pondok pesantren adalah Lemahnya iman serta minimnya pengetahuan ilmu agama masyarakat, dan Intervensi teknologi.

Kata Kunci ;Strategi Dakwah, Nilai-Nilai Islam, Pesantren, Masyarakat.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada setiap peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator kebaikan yang tidak pernah kering untuk digali, Nabi yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridai oleh Allah SWT.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dalam Masyarakat Di Desa Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”**. Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Peneliti menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada orangtua tercinta atas segala pengorbanan dan jasanya serta doa dan kasihnya yang senantiasa mengiringi langkah penulis sehingga bisa sampai pada titik ini.

2. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S. T., M.T, IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory. Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di jakarta.
4. Dr. Amirah Mawardi. S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar.
5. K. H. Lukman Abdul Shamad, Lc., M.Pd, Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. H. Aliman, Lc., M.Fil.I., Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd. Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar .
8. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. selaku pembimbing pertama, peneliti mengucapkan *jazakumullahu khairan* karena telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peliti hingga terwujudnya skripsi ini.
9. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd. selaku pembimbing kedua, peneliti mengucapkan *jazakumullahu khairan* karena telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peliti hingga terwujudnya skripsi ini.
10. Para dosen yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu atas segala ilmu yang diberikan dan diajarkan kepada peneliti selama di bangku kuliah serta bimbingan yang begitu melekat di diri peneliti.
11. Pihak pondok pesantren, pemerintah desa dan warga setempat yang telah membantu dan bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.

12. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah mendoakan dan mendukung penulis.

13. Peneliti ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman dan sahabat seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih peneliti kepada pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penelitiselama penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penelitiselama penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Mudah-mudahan kita semua mendapat rahmat dan hidayah-Nya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Penelitian yang Relevan	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Strategi dakwah.....	9
B. Nilai-Nilai islam.....	20
C. Pesantren	22
D. Masyarakat	23
E. Penanaman Nilai	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
1. Jenis penelitian	26
2. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian.....	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Objek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian	28
C. Fokus dan Deskripsi fokus Penelitian	28
1. Fokus Penelitian	28
2. Deskripsi Fokus Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	33
H. Pengujian keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	37
1. Lokasi.....	37
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo	37
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo	41

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Arqam	
Muhammadiyah Balebo	42
5. Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Arqam	
Muhammadiyah Balebo	43
6. Data Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Darul Arqam	
Muhammadiyah Balebo	44
B. Hasil dan Pembahasan.....	45
1. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam	
Muhammadiyah Balebo	45
2. Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam	
Muhammadiyah Balebo	48
3. Faktor Penghambat dan Pendukung yang dialami	
Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63
RIWAYAT HIDUP	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi merupakan cara yang akan digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan baik cara tersebut sudah direncanakan atau belum direncanakan sebelumnya, strategi juga dapat didefinisikan sebagai cara-cara yang akan dilakukan oleh seseorang untuk mengatasi dan memperbaiki masalah yang sedang dihadapi demi tercapainya tujuan yang diinginkan.¹ Strategi dakwah yang dibuat oleh para da'i berbentuk sebuah usaha Dimana usaha tersebut dapat berupa cara, Keputusan, program, kebijakan, peraturan dan lain sebagainya yang dimanfaatkan da'i untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Strategi dakwah yang direncanakan dengan matang akan sangat bermanfaat bagi seorang da'i dalam hal meminimalisir kesalahan dan resiko saat pengaplikasian strategi dakwah, strategi dakwah yang dibuat dapat berjalan secara terarah, seorang da'i tidak akan mengulangi beberapa Tindakan atau aksi terkait dengan pengaplikasian strategi dakwah yang dilakukan, serta memudahkan dalam melakukan evaluasi dakwah terhadap strategi dakwah yang telah diaplikasikan.

Dakwah diartikan sebagai mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan kebaikan, yaitu aktivitas mengajak umat islam untuk mendekati kebaikan dan menjauhi keburukan sesuai ajaran agama islam. Sehingga dapat dijelaskan bahwa dakwah merupakan proses menyampaikan dan

¹ Tries edy Wahyono, *Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan*, (OPTIMAL: Jurnal ekonomi dan Manajemen, Vol. 2 No. 2., 2022) h. 254.

menginformasikan kebenaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits kepada seseorang atau sekelompok orang sebagai sasaran dakwah.²

Dakwah pada hakikatnya kewajiban bagi seluruh umat islam hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Saba'/34: 28 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan kami tidak mengutusmu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, tetapi kebanyakan dari mereka tidak ada yang mengetahuinya.”³

Peran strategi dakwah sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan moralitas yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Yang dapat dilakukan secara perorangan *Muballigh* ataupun dalam bentuk organisasi (ORMAS). Dalam proses menanamkan nilai-nilai islam dalam masyarakat, diperlukan sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama (dakwah jamaah).

Dakwah jamaah mulai dikembangkan oleh organisasi Muhammadiyah membangun suatu paradigma yang akan menumbuhkan ragam pemikiran yang kompleks, tidak hanya sekedar merancang sebuah wacana kegiatan operasional dakwah di lapangan, tetapi sudah menjadi program kegiatan keagamaan dengan membangun teori-teori aplikasi dakwah yang pada dasarnya sudah ada namun dikembangkan dengan tawaran teori dan praktek yang diramuk sedemikian rupa,

² Achmad Baidowi dan Moh Salehuddin, *Strategi Dakwah di era New Normal*, (Muttaqien, Indonesian Jurnal of Multidiciplinary Islamic Studies, Vol. 2 No. 1 ., 2021) h. 8.

³ Kementrian Agama RI, *Al_Qur'an dan terjemahnya*, (Jawa Tengah: fatwa, 2016) h. 428.

sehingga tampak berbagai analisis yang tajam dan mudah dipahami, sehingga tampak dengan jelas hasil yang dicapai dan dapat terukur. Muhammadiyah merupakan salah satu Organisasi Masyarakat yang besar di Indonesia. Bagi Muhammadiyah, Islam merupakan nilai utama sebagai pondasi dan pusat inspirasi yang menyatu dalam setiap denyut nadi gerakannya. Oleh karena itu, menurut Mulkhan konsistensi komitmen Muhammadiyah untuk memperbaiki dan menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pengabdian mutlak pada Tuhan.⁴

Di Desa Balebo adalah salah satu daerah yang ada di Kabupaten Luwu utara. Suatu daerah yang terdapat di dalamnya sebuah Pondok Pesantren darul Arqam Muhammadiyah Balebo yang didirikan sejak tahun 2014, yang tentu mempunyai atau mengemban visi misi Pendidikan dan dakwah. Melihat pentingnya Pendidikan dan dakwah bagi suatu manusia apalagi di era kemajuan dunia yang semakin mengglobal dalam masa seperti sekarang ini, untuk itu, perlu adanya ormas atau Lembaga-lembaga Pendidikan yang secara berkesinambungan melaksanakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai islam khususnya pada Masyarakat kota Masamba.

Kehadiran Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Tengah-tengah Masyarakat di Desa Balebo begitu penting. Karena, dalam rangka menanamkan nilai-nilai Islam tidak hanya dilakukan oleh secara perorangan *Muballigh* tetapi dapat juga dilakukan melalui (ORMAS) lebih khusus lagi pada lembaga Pesantren. Apalagi dakwah Muhammadiyah tidak

⁴ Muliya Amin, Andi Abd, hamzah, Humaerah, *Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan kesetaraan beragama*, (Jurnal Mercusara, Vol. 2 ., 2021) h. 95.

hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar, melainkan berbagai kegiatan dakwah lainnya. Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dimotivasi oleh keinginan dalam rangka menjunjung tinggi penyebaran agama atau nilai-nilai islam. yang merupakan keharusan yang mutlak bagi setiap perorangan atau kelompok. sehubungan dengan hal tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti strategi dakwah Pondok Pesantren Darul arqam Muhammadiyah Balebo dalam Menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di desa Balebo Kecamatan masamba Kabupaten luwu utara. sebagaimana yang telah dicantumkan dalam . QS. An-Nahl/16: 125 telah memberikan seruan dan pemahaman tentang dakwah itu di lakukan dengan Teknik atau metode tersendiri.⁵

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengn cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶

Sehingga terbentuk sebuah tatanan kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jama'ah*) dan Masyarakat (*ummah*) yang baik (*khairu ummah*), yaitu generasi yang terdiri dari individu-individu yang baik, berkualitas sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Untuk mewujudkan Masyarakat atau generasi yang

⁵ Ansori Hidayat, *Dakwah pada Masyarakat Pedesaan dlam bingkai psikologi dan strategi dakwah*, (Jurnal bimbingan penyuluhan islam, Vol. 1, No. 02., 2019) h. 170)

⁶ Kementrian Agama RI, *Al_Qur'an dan terjemahnya*, (Jawa Tengah: fatwa, 2016) h. 281.

Islami (khairu ummah), diperlukan dakwah islam yang tidak hanya bentuk ajakan atau seruan dalam dakwah lisan semata. Tetapi diperlukan sebuah Gerakan yang berorientasi pada pengembangan Nilai-nilai islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di desa Balebo Kecamatan masamba Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana kegiatan dakwah Pondok Pesantren darul Arqam Muhammadiyah balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di desa Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung yang dialami pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di desa Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di desa Balebo.
2. Untuk mengetahui kegiatan dakwah dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di desa Balebo.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan kegiatan dakwah dalam Masyarakat di desa Balebo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis, dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi penulis sendiri dalam rangka menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memberikan pengetahuan secara langsung tentang strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat.
 - b. Sebagai acuan pelaksanaan kegiatan dakwah dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu menggunakan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan studi dari hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Dina Damayanti,

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Damayanti, Tahun 2018, dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Riza Di Kalangan Remaja Masjid Al- Ikhlas Bintaro Sektor Sembilan”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini, peneliti melakukan dakwah di kalangan remaja dengan menggunakan strategi dengan mengadakan ta’lim dan kajian – kajian kepada remaja di masjid Al- Ikhlas Bintaro dan menanamkan akidah pada para remaja secara benar, menanamkan pendidikan akhlak alkarimah dan menanamkan konsep toleransi dalam beragama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat terdapat pengaruh intensitas mengikuti Dakwah Ustadz Riza dengan tingkat religious kalangan remaja Masjid Al- Ikhlas Bintaro Sektor Sembilan.⁷

2. Indra Dita Puspito,

penelitian yang dilakukan Indra Dita Puspito pada Tahun 2011 Mahasiswa S1 Komunikasi Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul ”Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid al-Hikmah (GEMA) dalam meningkatkan Nilai Keislaman para pemuda Kampung Cimanggis Depok”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu GEMA al-Hikmah memiliki strategi yang efektif, terarah dan terencana dalam setiap melakukan kegiatan dakwah, agar para remaja muslim benar-benar mengetahui dan memahami ajaran agama Islam dan melaksanakannya. Perilaku menyimpang dan kurangnya pengawasan orang tua serta pengaruh dari pergaulan menjadi faktor yang memicu terjadinya sebuah konflik dalam remaja.

⁷ Mukti Abdul Matsani, *Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz dalam Membentuk Akhlak Remaja di dukuh Sempu desa Sempu Kecamatan banding kabupaten Bayolali*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama islam Surakarta, 2020), h. 42.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dakwah, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan objek dakwahnya. Perbedaannya adalah penelitian ini akan fokus pada tokoh agama dalam berdakwah pada masyarakat umum agar meningkatkan mengenai nilai keislaman sedangkan penelitian tersebut fokus pada remaja Masjid al-Hikmah dalam berdakwah di kalangan remaja yang lain.⁸



⁸ Irena Kartini, *Strategi Dakwah Tokoh Agama dalam Meningkatkan Nilai keislaman Masyarakat*, (Skripsi: Fakultas, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro, 2019), h. 6.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Strategi Dakwah

1. Strategi

Sebuah strategi dapat didefinisikan sebagai rencana yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks individu maupun organisasi. Secara umum, strategi mencakup upaya untuk merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi juga mencakup penyesuaian terhadap perubahan situasi dan lingkungan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Kata "strategi" didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran khusus.⁹

Berdasarkan pengertian strategi diatas, maka penulis juga dapat menarik kesimpulan bahwa strategi adalah rumusan perencanaan atau taktik untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan yang diinginkan.

Adapun beberapa pengertian strategi menurut para ahli, yaitu :

- a. Stephanie K. Marrus mengatakan bahwa strategi adalah suatu proses yang dilakukan oleh para pemimpin puncak untuk membuat rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, bersama dengan pembentukan strategi atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

¹⁰ Husein Umar, *Strategi Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia, Pustaka Utama 2001), h.31

- b. Thompson mengatakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai sebuah dari hasil akhir yang berkaitan dengan tujuan atau visi misi yang akan dilakukan.
- c. Menurut Hamel dan Prahalad, strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus. Ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan apa yang diharapkan para pelanggan di masa depan.¹¹

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Gerbert

- 1) Wawasan Waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak, dengan mengikuti taktik atau cara tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- 3) Pola Keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan Keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu.¹²

2. Dakwah

Istilah dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'wa* *yad'u* *da'watan* yang artinya mengajak atau menyeru, memanggil. Dakwah bermakna mengajak manusia dengan bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹³

¹¹ Sandar Oliver, *Strategi Public Relations*, (London: Erlangga, 2006), hal 2.

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2017), h. 18.

¹³ Amin Munir Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Amzah, 2009, jilid I), hal 1.

Para ahli mendefinisikan kata dakwah dengan beberapa pengertian, yaitu sebagai berikut :

- a. Abdul Basit mengatakan dakwah adalah aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.
- b. Adapun menurut Syukriadi Sambas, dakwah adalah proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi dan transformasi Islam yang melibatkan unsur da'i, pesan, media, metode, mad'u, tujuan dan respons, serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang khazanah, salam dan nur di dunia dan akhirat.¹⁴
- c. Kustadi Suhandang menyebutkan dakwah Islamiyah berarti mengkomunikasikan ajaran Islam, dalam arti mengajak dan memanggil umat manusia agar menganut ajaran Islam memberi informasi mengenai amar makruf dan nahi mungkar, agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta terlaksananya ketentuan Allah.

¹⁴ Wahyu Budi yontoro, *Dakwah di era digital*, (Komunika: Vol. 11, No. 2, 2017), h 267.

- d. Faizah dan Lalu Muhsin Effendi menyimpulkan dakwah adalah kegiatan menyampaikan, mengajarkan serta mempraktekkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Ajaran Islam melalui Qur'an dan Sunnah telah menetapkan dakwah sebagian dari perintah-Nya. perintah dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada setiap pelakunya. Sebagaimana yang telah tercantum dalam surat Ali Imran ayat/3: 104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁶

Selain ayat tersebut, dalil lain tentang dakwah adalah sabda Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya :

“Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya.” (HR. Muslim)¹⁷

¹⁵ Icol Dianto, *Peranan dakwah dalam proses pengembangan Masyarakat islam*, (HIKMAH: Vol. 12 No. 1., 2018) h 103.

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al_Qur'an dan terjemahnya*, (Jawa Tengah: fatwa, 2016) h.

¹⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajafindo Persada, 2013), h. 113.

Dengan demikian, kegiatan dakwah sangat penting dilakukan untuk memperdayakan seluruh potensi yang ada dalam diri Masyarakat baik secara maksimal dan berkesinambungan. Kegiatan dakwah seharusnya dilakukan secara tepat untuk mengatasi persoalan duniawi dan persoalan ukhrawi masyarakat Islam, bukan salah satu dari keduanya.¹⁸ Melakukan dakwah yang sebenarnya adalah hal yang sangat mudah. Menurut Jalaluddin Rakhmat, untuk melakukan kegiatan dakwah diperlukan keahlian dalam penyampaian nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam ajaran agama Islam, baik melalui lisan maupun perbuatan, yang itu semua memerlukan sebuah strategi untuk mengkomunikasikan apa yang ada dalam Islam.

Sesungguhnya esensi dakwah terletak pada usaha pencegahan dan penanganan penyakit-penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi, merangsang serta membimbing individu agar sejahtera jiwa dan raganya, sehingga mereka dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran. Untuk mewujudkan cita-cita dalam memperkenalkan dan mengembangkan dakwah tersebut, seorang da'i harus memiliki sifat-sifat asasi dan ia harus berpegang pada uslub atau cara yang benar dan baik dalam melaksanakan dakwahnya.¹⁹

Transformasi Unsur dakwah tentang Metode atau strategi dakwah sendiri mempunyai unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Mitra dakwah merupakan

¹⁸ Mardan Mahmuda, *Dakwah dan pemberdayaan*, (Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Vol. 7 No. 1, 2020), h 17.

¹⁹ Sri Maullasari, *Metode dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling islam (BKI)*, (Jurnal Ilmu dakwah: Vol. 38, No.1, 2018), h 165.

unsur yang ditekankan pada dakwah itu sendiri. Hal ini tidak bisa dipisahkan dan selalu berkesinambungan satu sama lain. Efektifitas dakwah juga akan teruji kalau unsur-unsur dalam dakwah sendiri tidak terpenuhi. Maksudnya, ketika seseorang ingin melakukan kegiatan dakwah, secara tidak langsung unsur-unsur dalam dakwah harus dikaji dan dipelajari sebelum melakukan dakwah dengan tujuan akan perubahan yang lebih baik.²⁰

Adapun unsur- unsur dakwah yaitu meliputi :

1.) *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i yaitu orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan dengan baik, secara individu, kelompok ataupun melalui organisasi bahkan kelembagaan secara umum. *Da'i* (pelaku dakwah).²¹ Dalam keadaan dan situasi yang bagaimanapun muslim tetap harus sadar bahwa dirinya adalah subjek, salah satu unsur dari berbagai macam unsur dakwah yang memiliki kedudukan sangat tinggi. Karena, subjek dakwah ini (*da'i*) bagaikan guide atau petunjuk arah terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.²²

2.) *Mad'u* (penerima dakwah)

²⁰ Mohammad Niamullah, *Transformasi mitra dakwah tentang strategi dakwah dalam perspektif ibadah*, (Jurnal Tabligh: Vol. 21 No. 2 2020), h 172.

²¹ Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, *Terminologi dakwah dalam perspektif dakwah*, (Jurnal Pendidikan Tambusai: Vol. 7 No. 1 2023), h. 1419.

²² Mohammad Niamulloh, *Transformasi mitra dakwah tentang strategi dakwah dalam perspektif ibadah*, h. 172.

Manusia yang menjadi sasaran dakwah atau mitra dakwah ialah setiap individu atau kelompok, baik beragama Islam maupun tidak. Dengan catatan, dakwah kepada yang belum memeluk Islam berupa penguatan ajaran ketauhidan dan beriman kepada Allah agar memperoleh hidayah-Nya. Sedangkan bagi Muslim, diberi penguatan kualitas iman, Islam dan ihsan. Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam bersifat universal dan rahmatan lil 'alamin. Manusia sebagai sasaran dakwah (mitra dakwah) bertujuan untuk mengajak umat manusia (yang belum Islam) agar meyakini ajaran Islam, serta Muslim untuk senantiasa dari masa ke masa meningkatkan kualitas ketauhidannya.

Ulama Muhammad Abduh membagi sasaran dakwah (mad'u) menjadi tiga golongan yaitu :

- a) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut yang dimana mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batasan tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

Ketiga golongan tersebut yang dimana secara garis besar kita dapat mengetahui sasaran dakwah/ mad'u itu dapat digolongkan berbagai macam

golongan dalam memahami mad'u atau seseorang yang menjadi sasaran kita dalam berdakwah.²³

3.) *Maddah* (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah pesan ajaran Islam yang harus disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Materi dakwah merupakan keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam al-Qur'an dan hadis. Sehingga, keuniversalan materi dakwah menjadikan luasnya sektor kehidupan yang dapat diajak menjadi insan kamil, menerapkan amar ma'ruf nahi munkar. Materi dakwah tersebut secara garis besar terangkum dalam aspek akidah, syariah dan akhlak.

a) *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah Islamiyah kepada si penerima dakwah. Beberapa hal yang dapat digunakan sebagai media dakwah ialah verbal atau lisan, tulisan, dan lukisan atau gambar.

b) *Thariqoh* (metode dakwah)

Thariqoh yaitu berupa cara bijaksana yang ditempuh secara jelas dalam mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, dan tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran Islam, metode dipandang sebagai perihal sistematis dalam mencapai kebenaran ilmiah. Metode dakwah mutlak dibutuhkan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam. suatu pesan walaupun mengandung kebenaran hakiki bila tidak disampaikan dengan cara yang kurang tepat, maka mempengaruhi kualitas penerimaan oleh mad'u (mitra dakwah).

²³ Agus Nurasikin, *Hadis tujuan dakwah*, (Jurnal Mahasiswi: 2021), h 5.

Metode inilah yang akan menjadi prosedur membantu memahami pentingnya amar ma'ruf nahi munkar, sehingga jelaslah bahwa metode terbaik dakwah ada dalam prinsip al-Qur'an, sehingga menjadi sumber rujukan, referensi, dan inspirasi dakwah Islamiyah.²⁴

Dari beberapa unsur-unsur dakwah yang telah disebutkan di atas, maka perlu kita mengetahui tujuan dari dakwah itu sendiri yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Tujuan dakwah menurut Masyhur Amin, dibagi menjadi dua bagian yakni tujuan dari segi obyeknya dan tujuan dari segi materinya.

Tujuan dakwah dari segi objeknya :

- 1) Tujuan Perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yakni untuk membangun keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
- 4) Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

²⁴ Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, *Terminologi dakwah dalam perspektif dakwah*, h. 1419.

Tujuan dakwah dari segi materinya :

- 1) Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinankeyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.
- 2) Tujuan hukum, yaitu ketaatan bagi setiap individu kepada hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.
- 3) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela.²⁵

Untuk bisa mencapai target yang diharapkan dalam berdakwah, tentunya setiap individu umat Islam harus mengetahui dan paham betul strategi-strategi yang harus digunakan dalam berdakwah. Strategi-strategi ini, telah dijabarkan dalam QS. An-Nahl/16: 125.²⁶

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²⁷

²⁵ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997), h 15.

²⁶ AM ismatullah, *Metode dakwah dalam Al-Qur'an studi penafsiran Hamka dalam Quran Surah An-Nahl :125*, (LENTERA: Vol. IXX, No. 2 , 2015), h 165.

²⁷ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Al Huda, 2018) h. 281

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada tiga strategi dakwah yang disesuaikan dengan kondisi objek dakwah, yaitu *hikmah*, *maw'izdah al-Hasanah* dan *mujadalah* :

a. *Hikmah*

Kata hikmah, kerap diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Menurut bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field of reference*, *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).

Menurut Syekh Imam Nawawi al-Bantani, hikmah adalah *alHujjah al-Qth'iyyah al-Mufidah li al-'Aq'id al-Yaqiniyyah* yaitu argumentasi yang valid (*qath'i*) dan berfaedah bagi kadah-kaidah keyakinan. Selanjutnya, M. Abduh berpendapat bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal.²⁸

b. *Al-mauidzah al- hasanah*

Secara bahasa artinya adalah nasihat, adapun secara istilah adalah nasihat yang efisien dan dakwah yang memuaskan, sehingga pendengar merasa bahwa apa yang disampaikan da'i itu merupakan sesuatu yang dibutuhkannya, dan bermanfaat baginya. Sedangkan kalau digandeng dengan kata *hasanah*, maka maksudnya adalah dakwah yang menyentuh hati pendengar dengan lembut tanpa adanya

²⁸ Sri Maullasari, *Metode dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling islam (BKI)*, (Jurnal Ilmu dakwah: Vol. 38, No.1, 2018), h 168.

paksaan. Sedangkan Quraish Shihab mengartikan bahwa *mau'izhah* dengan uraian yang menyentuh hati yang mengantarkan kepada kebaikan. Menurut Hamka, *mau'izhah hasanah* artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Menurutnyanya termasuk kategori mau'izhah hasanah adalah pendidikan ayah bunda dalam rumah tangga kepada anak-anaknya, sehingga menjadi kehidupan mereka pula, pendidikan dan pengajaran dalam perguruan-perguruan. kalau melihat penjelasan Hamka, jelas sekali dakwah dengan metode mau'izhah hasanah memiliki cakupan yang luas bukan hanya digunakan ketika menyampaikan dakwah di masyarakat umum, tetapi lingkungan keluarga, kampus dan lain sebagainya.²⁹

c. *Mujadalah*

Strategi tersebut adalah strategi dakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang secara sinergis. Tidak adanya sebuah permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang dilakukan. Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya. Jadi, metode ini merupakan suatu metode dengan cara bertukar pikiran dan membentah dengan cara sebaikbaiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.³⁰

Salah satu strategi dakwah dalam perspektif ibadah yang diuraikan oleh Dr. Abdul Karim Zaidan, yang menyatakan bahwa penyampaian dakwah dilakukan

²⁹ AM Ismatullah, *Metode dakwah dalam Al-Qur'an studi penafsiran Hamka dalam Quran Surah An-Nahl :125*, h 166.

³⁰ Sri Maullasari, *Metode dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling islam (BKI)*, h. 173.

dengan tiga cara, yakni komunikasi lisan dan tulisan, aksi atau amal, dan keteladanan pendakwah. Sementara itu, Dr. Mustofa Yakub menjelaskan metode dakwah dengan menggunakan istilah pendekatan dakwah, yang terdiri dari beberapa pendekatan, yaitu pendekatan personal, pribadi, pendidikan, penawaran, misi, korespondensi, dan diskusi.

B. Nilai-Nilai Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian. Pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lain karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Menurut Thames dan Thomson dalam buku Lestari nilai merupakan bagian penting dari pengalaman yang mempengaruhi ajaran-ajaran moral dan perilaku.

Nilai-nilai sering digunakan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat diketahui bahwa istilah nilai mempunyai pengertian yang sangat sama dengan kebaikan. Dalam masalah ini yang terpenting adalah relasi antara yang baik dengan kewajiban. Misalnya, seorang da'i dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan mad'u harus mempunyai tatanan nilai yang baik, sehubungan dengan tugas dan wewenang dia sebagai seorang yang mengajarkan agama islam.

Nilai sering diartikan sama dengan moral, ketika kita berbicara moral maka akan berhubungan dengan etika, etika dengan moral perbandingan tidak beda jauh, etika merupakan salah satu cabang dari filsafat yang membahas moralitas manusia. Etika memberikan pemikiran kritis serta pemahaman, ajaran-ajaran dan pandangan-

pandangan moral, penilaian moral. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW memberikan teladan terhadap ajaran agama islam, yang tidak terlepas dari ajaran moral (akhlak) yang baik.³¹

2. Islam

Secara etimologi (ilmu asal usul kata), Islam berasal dari bahasa Arab, diambil dari kosakata salima yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk menjadi kata aslama yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat. Dari kata aslama ini dibentuk kata Islam (aslama yuslimu islaman), yang mengandung arti sebagaimana terkandung dalam arti pokoknya, yaitu selamat, aman, damai, patuh, berserah diri, dan taat. Orang yang sudah masuk Islam dinamakan muslim, yaitu orang yang menyatakan dirinya telah menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT. Dengan melakukan aslama, orang ini akan terjamin keselamatannya di dunia dan akhirat.³² Ajaran Islam mengajarkan, penghayatan nilai-nilai ketakwaan dan keteladanan yang diberikan Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam memberikan tuntunan kepada akal agar benar dalam berpikir melalui bimbingan wahyu (kitab suci Al-Qur'an al Karim). Peranan agama Islam dapat membantu manusia dalam mengobati jiwanya dan mencegahnya dari gangguan kejiwaan serta membina kondisi kesehatan mental. Dengan menghayati dan mengamalkan ajaranajaran Islam

³¹ Muhammad Firman, *Nilai Moral dalam novel sang pencerah karya Akmal nasrey basral*, (Jurnal Bahasa dan Sastra: Vol. 2 No. 2 2017), h 50.

³² Abuddin Nata, *Studi Islam kompherensif*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h 11.

manusia dapat memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup di dunia maupun akhirat.³³

C. Pesantren

Kata pesantren yang berasal dari kata santri dengan mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya tempat tinggal para santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengajar. Sumber lain menyebut bahwa kata itu berasal dari kata India “Chasti” dari akar kata Shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Istilah pesantren sering disebut dalam bahasa sehari-hari dengan tambahan kata “pondok” menjadi “pondok pesantren”. Dari segi bahasa, kata pondok dengan kata pesantren tidak ada perbedaan yang mendasar karena kata pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang artinya asrama. Dalam pemahaman masyarakat Indonesia dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya suatu pendidikan agama Islam yang telah melembaga sejak zaman dahulu, jadi pada hakikatnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam.

Dari segi terminologi, menurut Mastuhu pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian ini dapat dikatakan lengkap apabila di dalam pesantren itu terdapat elemen-elemen seperti pondok, masjid, kyai, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Dengan demikian, pesantren adalah

³³ Purmansyah Ariadi, *Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Syifa' medika: Vol. 3 No.2 2013), h 124.

sebuah lembaga pendidikan Islam sebagaimana dalam definisi Mastuhu bila ia memiliki elemen-elemen tersebut.³⁴

D. Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompokkelompok yang terpecah secara ekonomi menurut (Karl Marx).³⁵

Menurut Mac Iver dan Page dalam Soekanto, masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah. Menurut Mac Iver dan Charles dalam Soekanto unsur-unsur

³⁴ Dhian Wahan Putra, *Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bantusanngkar Internasional Convergence, Vol. No. 1., 2020) h. 72.

³⁵ Donny Prasetyo, *Memahami Masyarakat dan perspektifnya*, (Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu sosial. Vol. 2 No. 20., 2019), h 164.

perasaan masyarakat antara lain adalah seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan.³⁶

E. Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan, menanam, menanam, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Suyahmo mendefinisikan nilai sebagai kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Gordon Allport mengatakan bahwa nilai sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan berperilaku baik disadari maupun tidak.³⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai yaitu sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pemikiran dan gaya hidup.

³⁶ A.Rafiq, *Dampak Media sosial terhadap suatu perubahan sosial suatu Masyarakat*, (Jurnal Global komunikas, Vol. 1 No. 1., 2020), h 24.

³⁷ Marzuki, *Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter Di SD Negeri Montong Tangguk Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun 2017/2018*, (JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, Vol. 2 No. 2., 2017) h 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, yang mana penulis harus terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi terhadap objek penelitian. Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu “re” yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.

Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³⁸

Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang keberadaannya masih baru sehingga popularitasnya tidak sebanding metode penelitian kuantitatif yang bersifat

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 1 ; Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 7.

positivistik. Metode ini juga sering disebut sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. penelitian Kualitatif juga dapat disebut penelitian fenomenologis, penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah; disebut juga sebagai penelitian etnografi karena lebih banyak digunakan dalam bidang antropologi budaya; dan dapat disebut juga sebagai penelitian interaksionis simbolis, studi kasus, interpretatif dan deskriptif.³⁹

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan sosiologi agama, yaitu penelitian yang Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan manusia yang menguasai hidupnya itu. Dalam pengertian lainnya, sosiologi dapat dipahami sebagai suatu ilmu pengetahuan yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat dengan struktur lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berkaitan dengan pendekatan dalam memahami agama, sosiologi digunakan karena terdapat banyak kajian di bidang agama yang baru dapat dipahami secara proposional dan tepat bila menggunakan jasa bantuan dari ilmu sosiologi. Dengan ilmu sosiologi peristiwa keagamaan akan mudah dijelaskan dan dipahami maksudnya. Pendekatan ini berfokus pada interaksi agama dan

³⁹ Amtai Alasan, Metode Penelitian Kualitatif, (Cet: 1 Depok: PT Rajagrafindo Persada, Desember 2021) hal, 43.

masyarakat. Bahkan dalam al-Qur'an juga dijelaskan mengenai hubungan antara manusia, seperti dalam hubungan masyarakat kita harus menjaga kerukunan dan perdamaian.⁴⁰

B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo kabupaten luwu utara Sulawesi Selatan.

2. Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini, yang menjadi Objek Penelitian adalah strategi Pondok pesanteren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan Nilai-Nilai islam terhadap Masyarakat di kota Masamba, kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

3. Waktu Penelitian

Periode waktu penelitian yang digunakan penelti satu sampai dua bulan di Lokasi penelitian.

C. Fokus dan Deskripsi fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan Batasan penelitian agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Penulis akan memfokuskan penelitian ini pada strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren darul arqam

⁴⁰ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitaif dan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 64.

Muhammadiyah balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam terhadap Masyarakat di desa Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian, Adapun pada fokus penelitian ini adalah “Strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam terhadap masyarakat di desa Balebo Kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara”.

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.⁴¹ Oleh karenanya, Sebelum melakukan aktivitas dakwah, seorang da'i dituntut untuk mempersiapkan strategi-strategi yang akan ia gunakan sebelum berdakwah, agar pesan-pesan dakwah yang dibawakan dapat diterima dengan baik oleh Masyarakatnya (*audience*). Maka, strategi sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah kegiatan dakwah.

Da'i di dalam meyebarakan ajaran islam akan memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku Masyarakat atau audiancanya, dengan cara melalui dialog, dakwah dan menanamkan nilai-nilai islam yang secara terus menerus akan melahirkan perubahan dan kebiasaan hidup yang lebih baik atau yang lebih islami

⁴¹ Ansori Hidayat, *Dakwah pada Masyarakat pedesaan dalam bingkai psikologi dan strategi dakwah*, (Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 01, No. 02., 2019), hal 177.

dalam penerapannya di lingkungan Masyarakat desa Balebo Kecamatan masamba Kabupaten Luwu utara.

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang strategi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai islam terhadap Masyarakat di kota Masamba, yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah ustadz Ramdhan binta sebagai da'i (pendakwah).

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal.⁴²

⁴² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h 68.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dalam situasi tertentu. Kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dengan memaknai peristiwa yang diamati.

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif.⁴³

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana bahwa (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Dalam melakukan proses wawancara peneliti harus

⁴³ Sandu siyoto dan M. Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi media Publishing, 2015) h. 76.

memiliki kemampuan memahami atau menangkap pertanyaan dan mengolah jawaban dari pertanyaan yang diajukan supaya dapat memberikan jawaban yang tepat dan bermanfaat. Walaupun wawancara merupakan percakapan tatap muka, namun kalau ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk, yaitu:

- 1) Wawancara terencana-terstruktur.
- 2) Wawancara terencana tidak terstruktur.
- 3) Wawancara bebas.

Wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.⁴⁴

c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable dapat berupa foto Ketika wawancara berlangsung, video dan catatan. Dengan adanya dokumentasi, bukti pelaksanaan wawancara dapat lebih valid.⁴⁵

⁴⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan*, (Cet, 4; Jakarta: KENCANA, 2017), h 376.

⁴⁵ H. salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan metode, pendekatan, dan jenis*, (Cet. 1; Jakarta: KENCANA, 2019), h 100.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Yusup, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pernyataan tertulis yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan realibitasnya.⁴⁶

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia (seperti; pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancan penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian.⁴⁷

Adapun Beberapa syarat yang harus dimiliki peneliti ketika berada di lapangan antara lain; bersikap terbuka, sangat hati-hati, sabar, menjadi pendengar yang baik dan efektif, tidak mudah percaya, tidak tergesa-gesa mengambil

⁴⁶ Marlina, *Metode Dakwah Pembinaan akhlak siswa siswi Mts Muhammadiyah tonrokambang*, (Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023) h 46.

⁴⁷ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, (Sorong, Sekolah tinggi Universitas Negeri, 2019) h. 14.

keputusan, dapat menyesuaikan diri, ramah, sopan, murah senyum, dapat membaca bahasa tubuh, toleransi dan memiliki empati.⁴⁸

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karena itu, teknik analisis data terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data atau informasi dari hasil pengumpulan di lapangan ditulis dalam bentuk uraian dan laporan terinci. Uraian laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih berdasarkan pokok, difokuskan pada suatu yang penting, dan dicari temanya, disusun dengan lebih sistematis sehingga lebih muda dikendalikan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, yaitu melakukan penyajian data melalui sekumpulan data informasi yang

⁴⁸ Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian-Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Metode*, (Cet. 1 kuning Hidayatul Qur'an: 2019), h 112-113.

⁴⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Cet, 1; Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), h 135.

tersusun. Setelah data tersusun secara sistematis dan dikelompokkan berdasarkan jenis dan polanya selanjutnya disusun dalam bentuk narasi sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu suatu kegiatan mengambil keputusan tentang temuan penelitian yang merupakan konfigurasi utuh. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Setelah mendapatkan kesimpulan, selanjutnya adalah verifikasi. Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang atau pemikiran kembali tentang catatan yang di hasilkan di lapangan. Verifikasi dilakukan dengan cara mengklarifikasi kembali data yang sudah ada agar valid dan bila diperlukan mencari data baru yang lebih mendalam.⁵⁰

H. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan

⁵⁰ Ali Nurdin, *Komunikasi Magis Fenomena Dukun Di Palestina* (Cet, 1; Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), h 16-17.

sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. *Creadibilty*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. *Transfebarility*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.⁵¹

⁵¹ Titik Prayarti, *Upaya Meningkatkan kemampuan Membaca Melalui Permainan Puzzle kata Pada anak Kelompok B TK Gebang 2 Masaran Kabupaten Sragen*, (Skripsi: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 35.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo terletak di Jalan Poros Maipi Baloli, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.⁵²

Letak Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo sangat strategis sebab, berada di tengah perkampungan warga dan lumayan jauh dari kota, sehingga santri dapat fokus dalam menimba ilmu di pondok pesantren. Adapun jarak tempuh dari kota menuju pondok berkisar 7 Km dari pusat kecamatan Masamba dan tidak ada angkutan umum yang menuju kesana, sehingga harus menggunakan alat transportasi pribadi ataupun naik ojek.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan agama yang memiliki akar yang kuat (*Indegnous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek.⁵³

⁵² Dokumen, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

⁵³ Muh. Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Al Hikmah, Vol. XIV No. 1., 2013) h. 101.

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan pesantren di Indonesia oleh beberapa ahli disebutkan pada masa permulaan kedatangan Islam ke Indonesia, dimana pondok pesantren yang dianggap paling tua “terletak di daerah Aceh”. Oleh karena itu sejarah berdirinya suatu pondok pesantren tidaklah dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan pesantren secara umum di Indonesia serta latar belakang berdirinya pondok pesantren itu sendiri. Baik sebagai bagian dari strategi dakwah Islam, maupun sebagai lembaga pendidikan yang mandiri.⁵⁴

Di Desa Balebo, Kecamatan Masamba, mayoritas penduduknya Muslim dan masyarakat setempat ingin meningkatkan kesadaran agama dan menanamkan nilai-nilai islam di kalangan generasi muda. Untuk mencapai tujuan ini, mereka mendirikan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah.⁵⁵

Gagasan untuk mendirikan pesantren ini muncul dari Drs. Gani Ghafaruddin dan rekan-rekannya. Awalnya, beliau berencana bekerja sama dengan Pondok Pesantren Hidayatullah, tetapi tidak berhasil. Kemudian, mereka beralih ke Pondok Pesantren Gombara di Makassar, yang menyambut baik dan menerima kerja sama tersebut. Dengan dukungan dan bantuan dari Universitas Muhammadiyah dan H. Abdul Hapi Dg. Massewang yang pada saat itu menjabat sebagai Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Selatan, sehingga Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah didirikan. Tujuan utama didirikannya

⁵⁴ Hasriana, *Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah di Desa Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Studi historis tentang perkembangan dan pengaruhnya terhadap Masyarakat Masamba)* (Skripsi : Fakultas adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar)

⁵⁵ H. Rusman (48 tahun), Wakil Direktur dan pengajar Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Wawancara Pada tanggal 24 Februari 2025.

pesantren Muhammadiyah ini selain untuk menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang berdasarkan AlQur'an dan Hadist juga karena mengingat bahwa kawasan Desa Balebo ini generasi pemudanya masih melakukan hal-hal yang dilarang oleh ajaran Islam seperti minum minuman keras dan sering terjadi kenflik dengan desa-desa lainnya.⁵⁶

Berdasarkan Hasil penelitian oleh peneliti sendiri bahwa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo ini didirikan pada tanggal 16 Agustus 1984 oleh ketua pimpinan Muhammadiyah wilayah dan kawan-kawan sebagai pencetus dan pendiri yayasan Muhammadiyah yang Saat ini bapak pimpinan yayasan muhammadiyah mempercayakan bapak KH Untung sunardi, S.Ag., M.Pd.I. sebagai pimpinan pondok di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.

Adapun dalam proses didirikanya Pondok Pesantren Muhammadiyah Balebo menghadapi berbagai tantangan termasuk keterbatasan dana yang minim. Namun, para pendirinya tidak menyerah dan terus maju dengan tekad yang kuat. Mereka memiliki jiwa yang besar dan semangat yang tak tergoyahkan, berlandaskan keyakinan agama dan semangat jihad yang kuat. Dengan demikian, mereka terus berjuang dan tidak pernah mundur dalam menghadapi kesulitan. Dengan usaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan sarana dan prasarana pondok pesantren, secara bertahap pimpinan Pondok Pesantren darul Arqam Muhammadiyah mulai melakukan Pembangunan fisik yang meliputi gedung sekolah, asrama dan masjid. Pada tahun 1988 Madrasah Aliyah mulai dibangun

⁵⁶ <https://makassar.tribunnews.com/2020/05/14/sejarah-singkat-pondok-pesantren-darul-arqam-muhammadiyah-balebo-luwu-utara>

dengan tiga kelas. Pembangunan ini didanai oleh Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Selatan dan kontribusi dari masyarakat setempat. Setahun kemudian, pada tahun 1989, Madrasah Aliyah ini secara resmi mendapatkan izin operasional dari Kementerian Agama, dengan fasilitas tiga ruangan kelas. tujuan pondok pesantren menerapkan kurikulum dari Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan bahasa Arab, sehingga citra pondok pesantren tetap terjaga. Pada tahun 2000, pembagian tugas dan mata pelajaran untuk masing-masing guru mulai diterapkan. Saat itu terdapat 21 guru, terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan. Santri di pondok pesantren ini umumnya berasal dari Sulawesi Selatan, khususnya dari sekitar Kabupaten Luwu Utara.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo mengalami perkembangan signifikan, terlihat dari meningkatnya jumlah santri dan pembangunan infrastruktur yang lebih permanen, seperti masjid, panti asuhan, dan ruang belajar. Pada tahun 2005, panti asuhan didirikan untuk menampung santri yang kurang mampu dan yatim piatu. Seiring waktu, perubahan fisik dan suasana pondok pun terjadi. Dahulu, ketika jumlah santri masih sedikit, suara binatang malam lebih dominan, namun kini suara ribuan santri lebih terdengar. Perkembangan pesat ini membuat pondok pesantren semakin dikenal masyarakat luas dan jumlah santri terus bertambah.⁵⁷

⁵⁷ Helna Yana Kamal. Wawancara. 2025.

Profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Tabel 1

1.	Nama Pondok	Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah balebo
2.	Nomor Statistik	512073220005
3.	Alamat	Jl. Poros Maipi baloli Kec. Masamba Kab. Luwu Utara Prov. Sulawesi-Selatan
4.	Tahun Berdiri	1984
5.	Jenis Pendidikan	MTs, SMP, MA. SMK, Tahfidzul Quran, dan Panti Asuhan
6.	Izin Operasional	B-0160/Kk.21.11/2/PP/09.1/01/2019
7.	NPWP Sekolah	81.439.238.7.803.000
8.	Jenis Pesantren	Integral (Terintegrasi dengan Sekolah)
9.	Kepemilikan Tanah	Waqaf
10.	Luas Tanah	± 4 Ha
11.	Kebun Pesantren	± 4 Ha

Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, Maka sebuah Lembaga harus memiliki Visi dan Misi dalam rangka mencapai tujuan. Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo sebagai berikut :⁵⁸

⁵⁸ Dokumen, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

a. Visi :

“ Terwujudnya pesantren yang islami, unggul, mandiri dan kompetitif”

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembinaan keagamaan melalui penguatan Aqidah Islami dengan dasar Al-Quran dan Hadist.
- 2) Mengembangkan pembinaan tiga Bahasa (inggris, arab, Indonesia).
- 3) Mengembangkan kegiatan di bidang dakwah, seni, olahraga, dan pertanian.
- 4) Melaksanakan program dan pengabdian kepada Masyarakat.⁵⁹
- 5) Menumbuhkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadist dengan baik dan benar serta mutkim.

4. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Pelaksanaan tata kelola yang baik pasti memiliki struktur kepengurusan yang Dimana individu memegang tanggung jawab agar terlibat dalam kepengurusan pondok pesantren untuk mencapai Visi dan Misi yang telah dibuat. Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Muhammadiyah Balebo adalah sebagai berikut :⁶⁰

⁵⁹ Dokumen, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

⁶⁰ Sri Saraswati, Wahdan Arum Inawati, Fajra Octrina, *Tata Kelola Pesantren, penerapan struktur organisasi entitas berorientasi non laba di pondok pesantren*, (JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol 7 No. 1., 2023) h. 1.

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.
Tabel 2

1.	KH. Untung Sunardi, S.Ag., M.Pd.I.	Direktur DAM balebo
2.	H. Rusman S.Ag.	Wakil Direktur
3.	Nasri, S. Pd.I	sekertaris
4.	Sarman, S.E	Kepsek MA Muhammadiyah balebo
5.	Nursaid, S.Ag	Kepsek MTs Muhammadiyah Balebo
6.	Wahyuddin S.Pd	kepsek SMP Muhammadiyah Balebo
7.	Sandi Ibnu bun Syam S.Pd.I	kepsek SMK Muhammadiyah Balebo

Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo⁶¹

5. Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Adapun data Ustadz dan Ustadzah yang membina sekaligus mengajar di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo adalah sebagai berikut :

Daftar nama Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Tabel 3

1.	Sandi Ibnu Syam S.Pdi	Pembina Putra
2.	Wahyuddin S.Pd.I	Pembina Putra
3.	Ramadani	Pembina Putra
4.	Rijal Munandar	Pembina Putra

⁶¹ Dokumen, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

5.	Zul Kifli. S.kom	Pembina Putra
6.	Hapis Said S. Pd	Pembina Putra
7.	Ramadhan S.Pd	Pembina Putra
8.	Sukardi kapitan S.H	Pembina Putra
9.	Marni. S.Pd	Pembina Putri
10.	Helna Yana Kamal . S.Pd	Pembina Putri
11.	Ulfayanti. S.H	Pembina Putri
12.	Putry. S.H	Pembina Putri
13.	Maryam	Pembina Putri

Sumber data : Dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Tabel di atas adalah daftar nama Ustadz dan Ustadzah yang membina di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo berjumlah 13 orang yang terdiri dari 8 Ustadz dan 5 Ustadzah.⁶²

6. Data Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Data Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Tabel 4

No	Santri	Jumlah
1.	Putra	211
2.	Putri	157
	Total	368

Sumber data : Dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

⁶² Dokumen, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Tabel di atas merupakan Jumlah santri pada tahun 2025, pada saat ini santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo berjumlah 368 orang.

B. Hasil dan pembahasan

1. Strategi dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di Desa Balebo

Strategi merupakan cara, teknik, atau rencana yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks individu maupun organisasi. Secara umum, strategi mencakup upaya untuk merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, strategi menjadi hal yang penting dalam proses kegiatan dakwah agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, ada berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di Desa Balebo. Adapun strategi dakwah tersebut adalah sebagai berikut :⁶³

a. *Dakwah bil hikmah*

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam dakwahnya menggunakan strategi dakwah bil hikmah, yang di mana strategi ini merupakan mengajak orang kepada ajaran islam dengan menggunakan pendekatan yang bijaksana dan tidak memaksa. Pondok Pesantren Muhammadiyah Balebo sangat menekankan pendekatan ini karena memahami dakwah yang efektif bukan hanya

⁶³ Dokumen, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

soal menyampaikan kebenaran, tetapi juga soal bagaimana kebenaran itu bisa diterima oleh hati dan pikiran orang yang didakwahi. Maka dari itu, dakwah bil hikmah bukanlah dakwah yang bersifat keras, menghukum, atau menyalahkan, melainkan dakwah yang bersifat mendidik, membimbing, dan menyentuh sisi kemanusiaan. Seperti yang dikatakan Ustadzah Helna Yana Kamal S.Pd., selaku Pembina putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo bahwa:

“Pondok pesantren darul arqam muhammadiyah Balebo dalam bidang dakwahnya kepada Masyarakat menekankan kegiatan dakwahnya dikemas dengan menggunakan pendekatan dakwah bil hikmah. Pendekatan ini merupakan strategi yang efisien dalam kegiatan dakwah, karena kami tidak hanya mengajarkan agama islam saja, tetapi disamping itu kami juga berusaha menyentuh hati Masyarakat yang menjadi sasaran dakwah dengan membuka pikiran mereka. serta memahami kebutuhan Masyarakat dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Misalnya, kepada Masyarakat yang masih awam, pendekatannya lebih lembut dan sederhana. Dengan begitu, kami melihat sedikit demi sedikit perubahan positif yang terjadi pada Masyarakat setelah dilakukannya kegiatan dakwah, dapat kami lihat dari pengamalan ibadahnya yang meningkat, hal ini didasari dengan bantuan Allah dan pendekatan yang tepat yang kami gunakan”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, kegiatan dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dengan menggunakan strategi atau pendekatan dakwah bil hikmah merupakan strategi yang sangat efisien karena dampak atau hasil dari pendekatan itu dapat dilihat dari perubahan positif yang terjadi secara bertahap pada Masyarakat dalam pengamalan-pengamalan ilmu agama yang itu artinya pesan dakwah diterima dengan baik.

b. *Dakwah bil hal*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadz H. Rusman,

⁶⁴ Helna Yana kamal. *Wawancara*. 2025.

S.Ag, diketahui bahwa, Safari jumatatan merupakan salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo yang terdiri dari ustadz dan santri senior untuk menjadi khotib dan imam sholat jumat di masjid-masjid sekitar khususnya di Balebo dan di daerah yang membutuhkan pembinaan keislaman. Selain khutbah, kegiatan ini juga sering disertai pengajian singkat dan dialog dengan Masyarakat, tujuannya adalah mempererat hubungan pesantren dengan Masyarakat.⁶⁵ Dakwah bil hal adalah salah satu strategi dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo yang menekankan penyampaian ajaran islam melalui Tindakan nyata, bukan hanya lewat ucapan atau disampaikan lewat mimbar. Dalam pendekatan ini, *da'i* atau para pendakwah menanamkan serta menunjukkan nilai-nilai islam melalui perilaku, keteladanan, dan pengabdian kepada Masyarakat agar yang didakwahi dapat meniru atau melakukan pengamalan agama yang sudah diajarkan.

- c. Membangun jaringan atau hubungan yang baik terhadap Masyarakat, orang tua santri, dan pemerintah

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo mempunyai strategi dakwah yang bijak dalam menyebarkan dakwah, yaitu dengan membangun jaringan atau hubungan yang baik dengan Masyarakat, orang tua santri, dan pemerintah. Strategi ini dilakukan untuk memperluas pengaruh atau penyebaran ajaran islam.

Membangun hubungan baik dengan masyarakat dengan mengundang atau

⁶⁵ Dokumen, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

mengajak Masyarakat sekitar dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian atau pelatihan keagamaan lainnya, sehingga hal ini dapat membuahkan komunikasi yang baik dan aktif antar Pondok Pesantren dengan Masyarakat. Kemudian dengan orang tua santri, Pondok Pesantren Muhammadiyah Balebo menjalin komunikasi yang intensif dan penuh kehangatan. Pondok Pesantren tidak hanya fokus pada Pendidikan santri dilingkungan pondok saja, tetapi juga melibatkan orang tua dalam proses pembentukan karakter anak. Sementara itu, hubungan dengan pemerintah dibangun untuk melakukan kerja sama agar membuka ruang lebih luas untuk berdakwah. sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz H. Rusman, S.Ag selaku Wakil direktur bahwa:

“Dengan membangun jaringan atau komunikasi yng baik dengan Masyarakat, orang tua santri, dan pemerintah, syiar islam dan syiar pondoknya dapat menyebar luas, hal ini sangat membantu penyebaran ajaran islam dalam menanamkan nilai-nilai islam”⁶⁶
Tidak beda jauh dengan penuturan Ustadzah Helna Yana Kamal S.Pd.

selaku pengajar dan Pembina putri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah balebo bahwa:

“Membangun jaringan dengan memperluas hubungan pondok Pesantren dengan Masyarakat, orang tua santri, pemerintah, bahkan organisasi lain seperti Jemaah tablig itu sangat membantu kami dalam melakukan penyebaran dakwah atau ajaran islam secara lebih luas”

Jadi, dapat dipahami bahwa membangun hubungan baik dengan Masyarakat, orang tua santri, pemerintah bahkan organisasi lain merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan dakwah dan penyebaran ajaran islam secara meluas, membangun hubungan yang baik dengan Masyarakat menjadi jembatan

⁶⁶ Rusman, *Wawancara*. 2025

penting dalam proses menanamkan nilai-nilai islam.

2. Kegiatan dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di Desa Balebo

Pondok pesantren merupakan institusi Pendidikan islam yang memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai islam di Tengah Masyarakat. Tidak hanya berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan formal dan non formal, pesantren juga memainkan peran sebagai pusat dakwah yang khas dan memiliki pendekatan dan kegiatan dakwah tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada Masyarakat.⁶⁷

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, ada berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di Desa Balebo. Adapun kegiatan dakwah tersebut adalah sebagai berikut :⁶⁸

a. Pengajian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadz H. Rusman, S.Ag., diketahui bahwa Pengajian merupakan suatu program atau kegiatan rutin yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Muhammadiyah Balebo kepada Masyarakat khususnya di Desa Balebo. Kegiatan ini dilakukan secara berkala, dalam bentuk pekanan dan bulanan. Dalam pelaksanaannya, pengajian tersebut

⁶⁷ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsul Rizal dan Fahrudin, *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Al hikmah, Vol. 7 No. 2., 2018) h. 1.

⁶⁸ Dokumen, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

seringkali dilakukan secara terbuka, baik di lingkungan pesantren sendiri maupun di masjid-masjid sekitar yang menjadi bagian dari jaringan dakwah Pondok Pesantren darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan seperti fiqh ibadah, tetapi juga meliputi tafsir Al-Quran, pembahasan Hadis, akhlak dan pemikiran islam kontemporer, yang Dimana, kajian tersebut dibawakan oleh mudir dan ustadz yang berasal dari Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Para santri senior juga biasa dilibatkan dalam proses pengabdian kepada Masyarakat, di mana mereka didorong untuk mengamalkan ilmu yang mereka pelajari melalui kegiatan dakwah secara langsung.

b. Safari Jumatan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadz H. Rusman, S.Ag., diketahui bahwa, Safari jumatatan merupakan salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo yang terdiri dari ustadz dan santri senior untuk menjadi khotib dan imam sholat jumat di masjid-masjid sekitar khususnya di Balebo dan di daerah yang membutuhkan pembinaan keislaman. Selain khutbah, kegiatan ini juga sering disertai pengajian singkat dan dialog dengan Masyarakat, tujuannya adalah mempererat hubungan pesantren dengan Masyarakat.⁶⁹

c. Safari Ramadan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadz H. Rusman,

⁶⁹ Dokumen, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

S.Ag, diketahui bahwa, Safari ramadan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan selama bulan ramadan dengan mengutus ustadz dan melibatkan santri ke berbagai masjid atau daerah sekitar khususnya di daerah balebo atau daerah-daerah pelosok yang membutuhkan pembinaan ajaran islam. Ustadz dan santri yang diutus dalam program ini menyampaikan ceramah ramadan, mengisi kultum sebelum dan sesudah salat, menjadi imam tarwih, memimpin tadarus al-Quran, serta mengadakan pengajian atau pelatihan keislaman singkat untuk Masyarakat.

d. Mengisi acara di beberapa majelis taklim dan kegiatan hari-hari besar islam

Kegiatan majelis takim ini diadakan oleh Masyarakat di Desa Balebo dan biasanya dilakukan di masjid, rumah warga, tetapi Yang turun langsung atau yang mengisi kajian pada kegiatan majelis taklim ini adalah mudir atau ustadz Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dengan memberikan pemahaman yang mendalam terkait ajaran islam. yang hadir pada kegiatan majelis ini adalah dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu. Ustadz H. Rusman, S.Ag. mengemukakan bahwa:

“Kegiatan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, seperti pengajian, safari jumat, dan lain-lain itu semata mata kami tidak hanya melakukan pengajaran tentang islam saja, tetapi disamping itu kami juga melakukan pendekatan dan membangun hubungan yang baik terhadap Masyarakat supaya pesan dakwah dapat menyentuh hati dan diterima dengan baik oleh Masyarakat di Desa Balebo”⁷⁰

⁷⁰ Rusman. Wawancara. 2025.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pentingnya pendekatan dalam menjalin hubungan yang baik dengan Masyarakat tidak bisa dianggap sepele karena dakwah bukan hanya soal menyampaikan ajaran atau pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu. Dakwah adalah proses menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan Masyarakat dengan menyentuh hati orang yang didakwahi. pendekatan yang baik dan membangun hubungan yang harmonis dengan Masyarakat bukan hanya menjadi pelengkap dalam kegiatan dakwah melainkan fondasi utama yang menentukan keberhasilan dakwahnya. Tanpa keduanya, sebaik apapun isi dakwah yang disampaikan, kemungkinan besar tidak akan menyentuh hati atau mengubah perilaku. Sebaliknya, dengan membangun hubungan yang kuat, pesan dakwah akan diterima dengan hati terbuka dan membawa perubahan positif dalam Masyarakat serta dapat mengaplikasikan pesan dakwah yang didapatkan dengan menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Faktor penghambat dan pendukung yang dialami Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di Desa Balebo

Proses kegiatan dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam upaya menanamkan nilai-nilai islam kepada Masyarakat di Desa balebo tidak selalu berjalan dengan mudah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. tidak bisa dipungkiri bahwa dalam perjalanan tersebut selalu berhadapan dengan dinamika, dalam pelaksanaannya pasti akan melibatkan banyak faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Adapun beberapa faktor penghambat yang

dialami Pondok Pesantren Daru Arqam Muhammadiyah Balebo dalam proses menanamkan nilai-nilai islam kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Lemahnya iman dan minimnya pengetahuan ilmu agama masyarakat

Tantangan terbesar dalam kegiatan dakwah kepada Masyarakat adalah lemahnya iman Masyarakat itu sendiri. Ketika iman dalam diri seseorang lemah, maka respon mereka terhadap ajakan kebaikan, nasihat agama, atau bahkan terhadap pesan-pesan dakwah akan cenderung dingin, tidak antusias, atau bahkan menolak. salah satu penyebab lemahnya iman Masyarakat adalah kurangnya Pendidikan agama yang meresap dalam kehidupan mereka. Banyak yang hanya memahami islam secara formal atau sekedar rutinitas ibadah, tanpa benar-benar menghayati makna di balik ajaran tersebut. Kondisi ini menjadi hambatan yang cukup serius karena iman adalah fondasi utama bagi seseorang untuk menerima, memahami, dan mengamalkan ajaran agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz H. Rusman, S.Ag selaku Wakil direktur bahwa :

“Salah satu hambatan kami dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada masyarkat adalah begitu lemahnya iman Masyarakat dan minimnya pengetahuan tentang islam, yang kami lihat masih ada yang melakukan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran islam seperti barasanji dan konsumsi minuman keras yang masih ditemukan di kalangan Masyarakat balebo, sehingga kami perlu meningkatkan upaya dan strategi dakwah kami dalam menyampaikan ajaran islam agar dapat mempengaruhi masyarakat dan membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka”⁷¹

Dari wawancara di atas dapat kita pahami bahwa, lemahnya iman dan minimnya pengetahuan agama merupakan tantangan besar dalam proses kegiatan dakwah karena kondisi ini membuat hati mereka kurang peka terhadap ajaran

⁷¹ H. Rusman. *Wawancara*. 2025.

agama dan sulit menerima pesan-pesan kebaikan. Oleh karena itu, memerlukan Upaya yang lebih keras lagi dalam proses menanamkan nilai-nilai islam kepada Masyarakat. Karena dakwah tidak cukup hanya disampaikan secara lisan, tetapi harus menyentuh hati, dilakukan dengan penuh kasih, kesabaran, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi Masyarakat.

b. Intervensi Teknologi

Intervensi teknologi menjadi salah satu tantangan yang dialami Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam dakwah kepada Masyarakat. Di era digital ini, Masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan secara langsung.

Ustadzah Helna Yana Kamal S.Pd. selaku Pembina putri mengatakan bahwa:

“Tantangan yang kami hadapi ketika berdakwah di perkembangan zaman yang semakin massif ini salah satunya kalau di balebo yaitu perkembangan teknologi, jadi remaja khususnya yang menjadi sasaran dakwah kami berat karena mereka dipengaruhi game online. Misalnya, Ketika ada kegiatan-kegiatan yang kami adakan atau yang kami ikuti di balebo, remaja-remajanya bisa dikata di jemput bola baru datang, jadi tidak ada kesadaran dari diri sendiri untuk menghadiri kegiatan”⁷²

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa, perkembangan teknologi termasuk game online menjadi tantangan yang signifikan dalam dakwah karena dapat mengalihkan perhatian Masyarakat terutama generasi muda. Salah satu dampak yang sangat terasa adalah berkurangnya minat remaja untuk mengikuti keagamaan seperti pengajian dan lain-lain.

⁷² Helna yana kamal. Wawancara. 2025.

Hambatan tersebut tentu saja menjadi tantangan besar dalam berdakwah, para *da'i* harus beradaptasi dan menemukan cara-cara baru dalam menyampaikan pesan agama, agar tetap dapat menarik perhatian remaja, yang lebih banyak menghabiskan waktunya di dunia digital.

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada Masyarakat di Desa Balebo adalah sebagai berikut :

a. Jaringan sosial dan alumni yang luas

Salah satu faktor penting yang mendukung Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada Masyarakat jaringan sosiaa dan alumni yang luas. Pondok pesantren tetap membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan para alumni, sehingga mereka bisa menjadi perpanjangan tangan pesantren dalam menyampaikan ajaran islam secara langsung kepada Masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz H. Rusman, S.Ag selaku wakil direktur bahwa :

“Yang menjadi faktor pendukung kami dalam penyebaran ajaran islam atau dalam proses menanamkan nilai-nilai islam kepada masyarakat yaitu membangun jaringan komunikasi dan hubungan yang baik kepada alumni, sehingga dengan menjalin komunikasi dan hubungan yang baik sangat membantu kami dalam proses dakwah, syiar islam dan syiar pondoknya dapat menyebar lebih luas lagi”⁷³

Tidak beda jauh dengan penuturan Ustadzah Helna Yana Kamal S.Pd. selaku pengajar dan Pembina putri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah balebo bahwa :

“Faktor pendukung pondok pesantren darul arqam Muhammadiyah balebo dalam menyebarkan ajaran islam adalah membangun jaringan komunikasi dan hubungan yang baik kepada para alumni dan juga kepada Lembaga

⁷³ Rusman. Wawancara. 2025.

dakwah maupun organisasi lainnya, seperti jema'ah tablig, hal itu sangat membantu kami dalam melakukan penyebaran dakwah islam”⁷⁴

Dari wawancara di atas dapat kita pahami bahwa, jaringan sosial dan alumni yang luas merupakan salah satu kekuatan utama Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada Masyarakat. Dengan adanya Alumni pesantren yang tersebar di berbagai daerah dapat menjadi jembatan dalam menyebarkan ajaran islam, pesantren bisa terus menerus menanamkan nilai-nilai islam secara berkelanjutan dan menjangkau Masyarakat yang lebih luas, selain itu pesantren juga memiliki jaringan sosial yang kuat baik antar pesantren maupun dengan Lembaga dakwah dan organisasi islam lainnya. Jaringan ini memungkinkan kolaborasi dalam kegiatan dakwah, pengajian, pelatihan keagamaan dan kegiatan yang bermanfaat bagi Masyarakat.

b. Peran Ustadz dan Ustadzah dalam penyebaran dakwah islam

Peran Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo sangat berperan aktif dalam kegiatan dakwah ke Masyarakat. Banyak dari mereka yang terlibat langsung dalam menyampaikan dakwah islam, baik itu dalam bentuk ceramah, mengisi majelis taklim, mengisi khutbah jumat, membina kelompok pengajian, dan kegiatan lainnya. Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Helna yana kamal S.Pd, selaku Pembina putri Pondok Pesantren darul Arqam Muhammadiyah balebo mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung utama dalam kegiatan dakwah kepada Masyarakat ini adalah Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Arqam

⁷⁴Helna Yana Kamal. *Wawancara*. 2025.

Muhammadiyah Balebo yang berperan aktif dan bekerja sama dalam proses menyebarkan dakwah islam⁷⁵

Dari wawancara di atas dapat kita pahami bahwa, peran Ustadz dan Ustadzah menjadi faktor pendukung utama dalam menyebarkan dakwah islam di kalangan Masyarakat, mereka bukan hanya pengajar di dalam pesantren, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, dan penyambung dakwah islam yang mampu menjangkau kehidupan Masyarakat secara luas.



⁷⁵ Helna Yana Kamal, *Wawancara*. 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di Desa Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ialah Dakwah bil hikmah (strategi dakwah dengan pendekatan yang bijaksana tanpa memaksa), Dakwah bil hal (strategi dakwah yang lebih fokus pada tindakan dan perilaku yang baik sebagai contoh masyarakat), dan membangun jaringan atau hubungan yang baik terhadap masyarakat, orang tua santri, dan pemerintah.
2. Kegiatan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di Desa Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ialah pengajian, safari jumatan, safari ramadan, dan mengisi acara di beberapa majelis taklim.
3. Faktor penghambat dan pendukung yang dialami Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di Desa Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ialah terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses kegiatan dakwah ialah Lemahnya iman serta minimnya pengetahuan ilmu agama masyarakat, dan

Intervensi teknologi. adapun yang menjadi faktor pendukung dalam proses menanamkan nilai-nilai islam yaitu pondok pesantren memiliki jaringan sosial dan alumni yang luas, serta peran ustadz dan ustadzah yang sangat membantu dalam proses kegiatan dakwah.

B. Saran

Pondok pesantren darul arqam Muhammadiyah balebo sebaiknya meningkatkan strategi dakwahnya agar efektivitas atau dampaknya kepada Masyarakat lebih terlihat, yang memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan responsive terhadap perkembangan zaman dan mengenali kebutuhan dakwah yang relevan bagi Masyarakat sekitar. Selain itu, pondok pesantren juga perlu memanfaatkan atau menguasai media digital sebagai sarana utama dalam menyebarkan ajaran islam, khususnya pada generasi muda. Pesantren bisa mengembangkan media sosial, membuat konten dakwah yang lebih kreatif, serta melatih santri agar mampu berdakwah melalui platform digital. Hal ini penting karena saat ini Masyarakat, terutama anak muda, lebih banyak mengakses informasi melalui internet. Maka pondok pesantren darul arqam Muhammadiyah balebo dapat hadir di ruang-ruang digital itu dengan pesan -pesan dakwah yang dapat menyentuh hati Masyarakat. Dengan cara ini, dakwah pondok pesantren dapat menyebar lebih luas dalam menanamkan nilai-nilai islam yang membawa manfaat bagi kehidupan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian. Agama RI. (2016). *Al_Qur'an dan terjemahnya*,, Jawa Tengah: fatwa.
- Awalia. Desi. (2024). *Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Moderasi Beragama pada Moderator pada Komunitas kajian online "The power of Hijrah*,, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 5 No. 1.
- Amin. Masyhur. (1997). *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-Amin Pers.
- Ariadi. Purmansyah. (2013). *Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam*,, Jurnal Syifa' medika: Vol. 3 No.2.
- Anggito. Albi. dan Setiawan. Johan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*,, Cet. 1 ; Sukabumi: CV Jejak.
- Alaslan. Amtai. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*,, Cet: 1 Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Alhamid. Thalha. dan Anufia. Budur. (2019). Sorong. Sekolah tinggi Universitas Negeri.
- Ardianto. Elvinaro. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitaif dan Kualitatif*,, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baidowi. Achmad. dan Salehddin. Moh. (2021). *Strategi Dakwah Di Era New Normal*,, Muttaqien Indonesia Journal off Multidicplinary Islamic Studies.
- Budiyontoro. Wahyu. (2017). *Dakwah di era digital*,, KOMUNIKA: Vol. 11, No. 2.
- Diayanto. Icol. (2018). *Peranan dakwah dalam proses pengembangan Masyarakat islam*,, HIKMAH: Vol. 12 No. 1.

- Dalimunthe. Qudus. Ahmad. Syah. (2023). *Terminologi dakwah dalam perspektif dakwah*, Jurnal Pendidikan Tambusai: Vol.7 No. 1.
- Firman. Muhammad. (2017). *Nilai Moral dalam novel sang pencerah karya Akmal nasrey basral*, Jurnal Bahasa dan Sastra: Vol. 2 No. 2.
- Hamdani. (2017). *strategi belajar mengaja*, Bandung: Pustaka setia.
- Hermawan. Iwan. (2019). *Metodelogi Penelitian-Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Metode*, Cet. 1 kuningan Hidayatul Qur'an.
- Hidayat. Ansori. (2019). *Dakwah pada Masyarakat pedesaan dalam bingkai psikologi dan strategi dakwah*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 01, No. 02.
- Haidir. dan Salim. H, (2019). *Penelitian Pendidikan metode, pendekatan, dan jenis*, Cet. 1; Jakarta: KENCANA.
- Ismatullah. AM. (2015). *Metode dakwah dalam Al-Qur'an studi penafsiran Hamka dalam Quran Surah An-Nahl :125*, LENTERA: Vol. IXX, No. 2.
- Kartini. Irena. (2019). *Strategi Dakwah Tokoh Agama dalam Meningkatkan Nilai keislaman Masyarakat*, Skripsi: Fakultas, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.
- Matsani. Abdul. Mukti. (2020). *Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz dalam Membentuk Akhlak Remja di dukuh Sempu desa Sempu Kecamatan banding kabupaten Bayolali*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama islam Surakarta.
- Mahmuda. Mardan. (2020). *Dakwah dan pemberdayaan*, Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Vol. 7 No. 1.

- Maullasari. Sri. (2018). *Metode dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling islam (BKI)*, Jurnal Ilmu dakwah: Vol. 38, No.1.
- Marzuki. (2017). *Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter Di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun 2017/2018*, JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala. Vol. 2 No. 2.
- Marlina. (2023). *Metode Dakwah Pembinaan akhlak siswa siswi Mts Muhammadiyah tonrokambang*, Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*, Cet, 1; Jawa Timur: Zifatama Publisher
- Niamulloh. Mohammad. (2020). *Transformasi mitra dakwah tentang strategi dakwah dalam perspektif ibadah*, Jurnal Tabligh: Volume 21 No 2.
- Nuraskin. Agus. (2020). *Hadis tujuan dakwah*, Jurnal Mahasiswi.
- Nata. abuddin. (2015). *Studi Islam kompherensif*, Jakarta: Prenada Media.
- Oliver. Sandar. (2006). *Strategi Public Relations*, London: Erlangga.
- Nurdin. Ali. (2015) *Komunikasi Magis Fenomena Dukun Di Palestina*, Cet, 1; Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo. Donny. (2019). *Memahami Masyarakat dan perspektifnya*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu sosial. Vol. 2 No. 20.

- Prayarti. Titik. (2014). *Upaya Meningkatkan kemampuan Membaca Melalui Permainan Puzzle kata Pada anak Kelompok B TK Gebang 2 Masaran Kabupaten Sragen,,* Skripsi: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rafiq. A. (2020). *Dampak Media sosial terhadap suatu perubahan sosial suatu Masyarakat,,* Jurnal Global komunikas, Vol. 1 No. 1.
- Syamsuddin. (2016). *Pengantar sosiologi dakwah,,* Jakarta: kencana pranada media.
- Sirajuddin. ty. Muniarp. (2014). *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Internet,,* Al-Irsyad Al-Nafs Jurnal bimbingan penyuluhan islam, Vol 1, No. 1.
- Saputra. Wahidin. (2013). *Pengantar Ilmu Dakwah,,* Jakarta: Rajafindo Persada.
- Siyoto. Sandu. dan Sodik. Ali. M. *Dasar Metodologi Penelitian,,* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Umar. Husein. (2001). *Strategi Management in Action,,* Jakarta: PT Gramedia, Pustaka Utama.
- Wahyono. Edy. Tries. (2022). *Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan,,* Jurnal ekonomi dan Manajemen, Vol. 2 No. 2.
- Yusuf. Muri. A. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan,,* Cet, 4; Jakarta: KENCANA.
- Saraswati. Sri. Dkk. *Tata Kelola Pesantren, penerapan struktur organisasi entitas berorientasi non laba di pondok pesantren,,* Vol.7 No. 1.

Hidayat. Tatang. Dkk. *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam,,*

Vol.7 No.. 2.



LAMPIRAN I

Pedoman wawancara

A. Pertanyaan untuk Wakil Direktur

1. Apa strategi dakwah yang digunakan pondok pesantren darul arqam Muhammadiyah balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam terhadap Masyarakat di Desa balebo?
2. Apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan pondok pesantren darul arqam Muhammadiyah balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di desa balebo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai dalam Masyarakat di Desa balebo?
4. Apa saja perkembangan positif atau perkembangan yang terjadi dalam Masyarakat setelah adanya kegiatan dakwah?
5. Bagaimana perkembangan pondok pesantren dalam bidang dakwahnya?

B. Pertanyaan untuk Pembina sekaligus pengajar di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

1. Apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan pondok pesantren darul arqam Muhammadiyah balebo dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam Masyarakat di desa balebo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai dalam Masyarakat di Desa balebo?
3. Bagaimana keterlibatan santri dalam kegiatan dakwah kepada Masyarakat?
4. Media apa saja yang digunakan untuk mendukung dakwah pondok pesantren?

C. Pertanyaan untuk Masyarakat

1. Bagaimana anda memandang strategi dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo?
2. Apa saja kendala yang anda rasakan dalam menerima dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo?
3. Apa saja manfaat yang anda rasakan dalam dari kegiatan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren darul Arqam Muhammadiyah Balebo?



LAMPIRAN II

Dokumentasi



Wawancara Bersama Ustadz Rusman selaku Wakil direktur Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo



Wawancara Bersama Ustadzah Helna yana kamal selaku Pembina putri dan pengajar di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo



Wawancara Bersama Bapak salihin selaku warga di Desa Balebo



Pintu Gerbang Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Askya Shifa Ramhadani

Nim : 105271107921

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	25%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	10%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591



Bab I Askya Shifa Ramhadani

105271107921

by Tahap Skripsi

Submission date: 15-May-2025 05:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2676498039

File name: BAB_I_skripsi_1.docx (29.85K)

Word count: 1317

Character count: 8773

QUALITY REPORT

0%

8%

2%

4%

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS



digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

repository.uiad.ac.id

Internet Source

3%

Submitted to Stockton Collegiate
International Secondary School

Student Paper

2%

positori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

de quotes On

Exclude matches - 2%

de bibliography On



Bab II Askya Shifa Ramhadani

105271107921

by Tahap Skripsi

ion **date:** 15-May-2025 05:07PM (UTC+0700)

ion **ID:** 2676498557

re: BAB_II_skripsi_2.docx (45.84K)

unt: 2740

er **count:** 17912

5%
QUALITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

24%

STUDENT PAPERS

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

4%

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

repository.uinfasbengkulu.ac.id

Internet Source

2%

khaidirhidayatalihsanm.blogspot.com

Internet Source

2%

repo.uinsatu.ac.id

Internet Source

2%

jurnal.untad.ac.id

Internet Source

2%

ejournal.iainh.ac.id

Internet Source

2%

repository.umsu.ac.id

Internet Source

2%

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

2%

wakidyusuf.wordpress.com

Internet Source

2%

media.neliti.com

Internet Source

2%

repository.umy.ac.id

Internet Source

2%



bab III Askya Shifa Ramhadani

105271107921

by Tahap Skripsi

on date: 15-May-2025 05:08PM (UTC+0700)

on ID: 2676498735

e: BAB_3_skripsi.docx (34.36K)

nt: 1644

er count: 11255

PLAGIAT REPORT

0%

PLAGIAT INDEX



14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

repository.iain-manado.ac.id

Internet Source

2%

riset.unisma.ac.id

Internet Source

2%

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

2%

Submitted to Morgan Park High School

Student Paper

2%

doi.org

Internet Source

2%

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

2%

de quotes

On

Exclude matches

< 2%

de bibliography

On



bab IV Askya Shifa Ramhadani

105271107921

by Tahap Skripsi

on date: 15-May-2025 05:09PM (UTC+0700)

on ID: 2676499072

g: BAB_4_skripsi.docx (52.44K)

nt: 3746

r count: 23933



10%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS



repository.iainpalopo.ac.id

7%

eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

2%

Submitted to Universitas Negeri Makassar
Student Paper

2%

quotes

On

Exclude matches

< 2%

bibliography

On



Bab V Askya Shifa Ramhadani

105271107921

by Tahap Skripsi

on date: 15-May-2025 05:09PM (UTC+0700)

on ID: 2676499217

e: BAB_5_skripsi.docx (360.79K)

unt: 1291

er count: 8400

V Askya Shifa Ramhadani 105271107921



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

4%

e quotes

On

Exclude matches

< 2%

e bibliography

On